



**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL
COLLABORATIVE LEARNING PADA MATA
PELAJARAN IPAS KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH
9 SURABAYA**

Mita Wahyu Settiya_20201115062

Universitas Muhammadiyah Surabaya

mitaawahyusettiya@gmail.com

ABSTRAK

Mita Wahyu Settiya 20201115062. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Model Collaborative Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SD Muhammadiyah 9 Surabaya. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pembimbing I : Dr. Deni Adi Putra, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II : Ishmatun Naila, S.Si., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik saat menggunakan model *Collaborative Learning* pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SD. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa model pembelajaran *Collaborative Learning* adalah model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi antusias dan sangat aktif ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik sudah banyak mengalami perkembangan dapat dilihat dari hasil tugas LKPD yang

dikerjakan oleh kelompok 1 dan kelompok 2. Pada kelompok 1 dan kelompok 2 peserta didik memiliki gagasan yang bervariasi sehingga dapat melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, hal ini dapat mencetuskan sesuatu yang unik tentang permasalahan yang terjadi. Disini peserta didik mampu menghasilkan sebuah karya kreatif yang telah dikerjakan bersama teman kelompoknya sesuai dengan topik pembahasan.

Kata Kunci: IPAS; model *Collaborative Learning*; berpikir kreatif.

ABSTRACT

Mita Wahyu Settiya 20201115062. Analysis of Students' Creative Thinking Ability Using a Collaborative Learning Model in Science Subject Grade 4 SD Muhammadiyah 9 Surabaya. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Surabaya. Supervisor I: Dr. Deni Adi Putra, S.Pd., M.Pd. Supervisor II: Ishmatun Naila, S.Si., M.Pd.

This study aims to analyse the creative thinking ability of students when using the Collaborative Learning model in 4th grade of natural and social science subjects. This type of research is descriptive qualitative. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. While data analysis techniques used data collection, data reduction, data presentation (data display) and conclusion drawing. Based on the research that has been done, the results show that the Collaborative Learning model is a learning model that can make students enthusiastic and very active when participating in teaching and learning activities. Students' creative thinking skills have developed a lot, which can be seen from the results of LKPD assignments made by groups 1 and 2. In group 1 and group 2 students have different ideas so that they can see the problem from a different perspective, this can trigger something unique about the problem that occurs. Here, students are able to produce

a creative work that has been done with their group friends according to the topic of discussion.

Keywords: Natural and Social Science; Collaborative Learning model; Creative Thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang posisi penting dalam kehidupan individu, sebab melalui pendidikan, individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya intelektual tetapi juga mampu melakukan analisis ilmiah dan mengembangkan aspek spiritual mereka. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, fungsi utama dari pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dan membina karakter serta peradaban yang terhormat dengan tujuan utama untuk memperluas kecerdasan dalam masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengintegrasikan kurikulum merdeka yang mencakup berbagai aspek, termasuk Ilmu Pengetahuan. Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah proses edukatif yang mengeksplorasi fenomena biologis dan non-biologis dalam semesta, serta interaksi antarmanusia, baik dalam kapasitas pribadi maupun sosial yang terkait dengan lingkungan mereka. Tujuan utama dari penerapan prinsip berpikir ilmiah dalam IPAS adalah untuk memperoleh data dan wawasan mengenai sifat-sifat atau kejadian-kejadian tertentu yang ada di alam semesta (Naila & Khasna, 2021).

Pada proses pembelajaran di kelas 4 SD Muhammadiyah 9 Surabaya, hasil yang diobservasi adalah keaktifan peserta didik dalam belajar mandiri sangat terbatas. Namun, ketika pembelajaran dalam kelompok, keaktifan mereka meningkat dengan signifikan. Oleh karena itu, guru akan mengorganisir peserta didik dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari enam sampai tujuh orang yang bersifat tetap selama satu

pertemuan. Dalam setiap kelompok yang terbentuk, akan ditunjuk sebagai ketua kelompok dan penulis. Kelompok tersebut akan menerima tugas yang harus dibahas secara kolektif, yang biasanya terdiri dari soal-soal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut dan mempresentasikannya di hadapan kelas.

Apabila model *Collaborative Learning* diterapkan, ini memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi secara aktif dan saling mendukung dalam menangani tantangan yang ada di lingkungan belajar mereka.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan proses kognitif yang bertujuan untuk menciptakan atau menemukan gagasan-gagasan yang orisinal, estetika, dan konstruktif yang berkaitan dengan persepsi konseptual, serta mengutamakan sisi intuitif dan rasional dalam berpikir.

Penelitian yang dilakukan oleh Respati pada tahun 2019 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Collaborative Learning* sangat sesuai untuk

diterapkan dalam konteks pendidikan. Model ini bukan sekadar metode pengajaran di ruang kelas, melainkan melalui *Collaborative Learning* peserta didik dapat mendorong kolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama, dapat bertukar ide atau pandangan, menjelaskan arti dari konsep tertentu, serta dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tidak melibatkan perhitungan statistik atau numerik.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 sampai dengan April 2024, penelitian dilakukan di semester 2 tahun ajaran 2023/2024.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan

dokumentasi. Berikut penjelasan terkait masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan. Observasi adalah proses memfokuskan perhatian pada objek tertentu dengan melibatkan penggunaan semua indra. Observasi ini dijadikan sebagai teknik dalam pengumpulan data, di mana panca indra diterapkan bersamaan dengan dokumentasi yang rinci mengenai objek yang sedang diteliti (Prawiyogi et al., 2021). Proses wawancara ini, yang merupakan interaksi dua individu, memungkinkan pertukaran ide dan informasi melalui sesi tanya jawab yang memfasilitasi pembentukan pemahaman terhadap temayang spesifik (Prawiyogi et al., 2021). Selanjutnya dokumentasi adalah proses esensial dalam meregistrasi, mengarsipkan, serta mengawetkan segala visual dan audio yang berkaitan dengan aktivitas yang berlangsung selama periode pembelajaran. Proses ini berperan sebagai pendukung bagi teknik observasi dan wawancara, yang mana memperkaya kualitas riset dan berfungsi sebagai bukti nyata pada saat pengambilan data

(Mirnawati & Fabriya, 2022).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan acuan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data (data display) dan tahap penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Selama tahap observasi awal, sebelum diterapkannya metode *Collaborative Learning* oleh wali kelas, situasi di kelas terlihat sangat bising dan tidak mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, guru menerapkan model *Collaborative Learning* pada saat pembelajaran IPAS di kelas 4 materi peta, guru membentuk kelompok dan para peserta didik sangat antusias karena dapat mengerjakan tugas secara berkelompok dengan temannya. Kemudian peserta didik diberikan tugas LKPD oleh guru yang

berkaitan dengan materi peta untuk didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Hasil dari menerapkan model *Collaborative Learning* di kelas, peserta didik dapat mengajukan solusi atau pendapat dari sudut pandang yang berbeda sesuai dengan topik pembahasan. Hal ini dapat melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik di dalam kelompok belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas 4 setelah menerapkan model *Collaborative Learning* dalam melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik lebih semangat dalam belajar IPAS. Model *Collaborative Learning* ini melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide-

ide jawaban dalam memecahkan permasalahan secara bersama-sama.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah tentang penerapan model *Collaborative Learning* dalam melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik, bahwasannya model *Collaborative Learning* sangat baik jika diterapkan pada pembelajaran IPAS, dapat dilihat peserta didik menjadi sangat antusias dan bersemangat selama proses pembelajaran, model *Collaborative Learning* ini dapat melatih kreativitas peserta didik melalui tugas LKPD yang sudah diberikan oleh gurunya.

Dari tugas LKPD yang sudah diberikan oleh guru, jika peneliti hubungkan dengan indikator berpikir kreatif, peserta didik yang ada di kelompok 1 dan kelompok 2 adalah kelompok kategori

tinggi yang mampu memenuhi beberapa indikator berpikir kreatif, indikator yang pertama yaitu berpikir lancar (*fluency thinking*), yang kedua yaitu berpikir luwes (*flexible thinking*), yang ketiga yaitu berpikir orisinal (*original thinking*), dan yang terakhir pada indikator keempat yaitu keterampilan mengelaborasi (*elaboration ability*).

Sedangkan peserta didik yang ada di kelompok 3 adalah kelompok kategori sedang yang mampu mencapai dua indikator berpikir kreatif yaitu, berpikir lancar (*fluency thinking*) dan keterampilan mengelaborasi (*elaboration ability*).

PEMBAHASAN

Berikut ini peneliti akan membahas analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik menggunakan model *Collaborative Learning* pada mata pelajaran IPAS kelas 4,

berdasarkan sintaks *Collaborative Learning*.

Sintaks yang pertama yakni, mengajukan pertanyaan mendasar, pada awal pembelajaran guru menyampaikan topik pembelajaran materi peta pada pembelajaran IPAS, guru juga memberikan contoh nyata materi peta dengan lingkungan, setelah itu guru memberikan pertanyaan mendasar terkait materi yang disampaikan, sehingga terdapat beberapa peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh gurunya.

Sintaks yang kedua yaitu, menyusun perencanaan proyek, sebelum guru memberikan tugas kepada peserta didik, guru membentuk kelompok dan memastikan semua peserta didik sudah kebagian kelompok. Setelah itu, guru memberitahu peserta didik tentang tugas LKPD serta guru

meminta peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan sebelum mengerjakan tugas LKPD. Guru memperbolehkan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, guna menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik. Setelah itu peserta didik diberikan waktu diskusi dengan kelompoknya untuk membagi tugas masing-masing. Pada tugas LKPD terdapat proses pemecahan masalah, yakni dapat membuat peserta didik untuk saling bertukar pikiran atau pendapat dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas LKPD yang sudah diberikan oleh gurunya.

Sintaks yang ketiga yaitu, menyusun jadwal pembuatan proyek, pada tahap ini guru dan peserta didik membuat kesepakatan bersama-sama untuk waktu deadline pengumpulan tugas selama 1

hari, disini guru meminta peserta didik untuk mencatat deadline yang sudah disepakati bersama.

Sintaks yang keempat yaitu, memantau keaktifan peserta didik dan perkembangan proyek, posisi guru disini selalu memantau kreativitas peserta didik dalam mengerjakan tugas LKPD serta memperhatikan perkembangan tugas LKPD peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya, dan membantu peserta didik jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan.

Sintaks yang kelima yaitu, penilaian hasil, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil tugas LKPD di depan kelas dan peserta didik memperlihatkan hasil dari tugas tersebut yang sudah dikerjakan secara berkelompok. Guru selalu memantau keterlibatan peserta didik selama mengerjakan tugas

LKPD sehingga guru dapat menilai penguasaan materi yang sudah dikerjakan secara bersama-sama sesuai dengan rubrik penilaian.

Sintaks yang keenam yaitu evaluasi, evaluasi merupakan langkah akhir pembelajaran, dalam langkah ini guru membimbing peserta didik yang presentasi di depan kelas dengan teman kelompoknya untuk menanggapi hasil tugas LPKD yang sudah dikerjakan secara bersama-sama. Selanjutnya guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas LKPD peserta didik, guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalamannya selama pembelajaran IPAS setelah melaksanakan penggunaan model *Collaborative Learning*, setelah itu guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil belajar dan menjawab

pertanyaan essensial yang diajukan oleh guru pada awal pembelajaran secara bersama-sama. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran (Magdalena et al., 2020).

Hasil penelitian dan pembahasan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Delyana, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan model *Collaborative Learning* yang dilaksanakan baik dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik sesuai dengan indikator berpikir kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat

beberapa permasalahan jika guru tidak menerapkan model *Collaborative Learning* akan menjadikan kelas sangat bising sehingga tidak mendukung proses pembelajaran, tetapi ketika guru menggunakan model *Collaborative Learning* peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika guru membentuk kelompok waktu mata pelajaran IPAS dan memberikan tugas LKPD kepada peserta didik, nantinya peserta didik akan bekerja sama bersama teman kelompoknya untuk mendapatkan ide kreatif untuk mendapatkan suatu jawaban yang tepat dan dapat didiskusikan bersama-sama. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik sudah banyak mengalami perkembangan dapat dilihat dari hasil tugas LKPD yang dibuat oleh kelompok 1 dan kelompok 2, hasil tugas memperlihatkan bahwa peserta didik dengan kategori tinggi telah memenuhi empat indikator berpikir kreatif dari empat indikator, yakni berpikir lancar (*fluency thinking*), berpikir luwes (*flexible thinking*), berpikir

orisinil (*original thinking*) dan keterampilan mengelaborasi (*elaboration ability*). Sedangkan kelompok 3 dengan kategori sedang memenuhi dua indikator berpikir kreatif dari empat indikator yaitu berpikir lancar (*fluency thinking*) dan keterampilan mengelaborasi (*elaboration ability*).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, N. A., Akib, I., & Sulastri, N. D. (2023). Pelatihan Pembelajaran Ipas Terintegrasi Nilai-Nilai Budaya Kebangsaan Dan Kearifan Lokal Pada Guru-Guru Sd Wilayah 2 Kecamatan Barru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.
- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.
- Andriana, E., Ramadayanti, S., & Noviyanti, T. E. (2020). Pembelajaran IPA di SD Pada Masa

- Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 33-48.
- Apriliani, Y., Muthmainnah, A., Putri, H. S., Amrillah, N. I., & Muhaimin, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1229.
- Asakir, I., & Mahmudah, F. N. (2022). Kreativitas dan Inisiatif Guru dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Online. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 33.
- Ayuningtiyas, G. W., Printina, B. I., & Subakti, Y. (2021). Implementasi Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Kolese De Britto. *Historia Vitae*, 72.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 60-61.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 77.
- Devi, C. R., Permata, S. D., & Rahmawati, A. D. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Permainan Monopoli terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Luqman Al Hakim Ngawi. *Global Education Journal*, 75.

- Dewi, S., Mariam, S., & Kelana, J. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Ipa Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 236.
- Emmanuella, T., & Christmastianto, I. A. (2023). Penggunaan Metode Diskusi untuk Mengupayakan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 8.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 33-52.
- Fitriyah, A., & Ramadani, S. D. (2021). Pengaruh Pembelajaran Steam Berbasis PJBL (PROJECT-BASED LEARNING) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis. *Journal of Education*, 211.
- Hadiansah, D., Sari, H., Firmansyah, E., & Rabiussani, R. (2021). Model Collaborative Learning (CL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VIII SMP Nugraha Kota Bandung. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 73-76.
- Hasan, F. H. (2018). Strategi Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Core.Ac.Uk*, 61-62.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 243.
- Juniawan, E. A. (2023). Meningkatkan Kemampuan

- Pemecahan Masalah dan Penalaran Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Collaborative Learning. *Geomath*, 29.
- Magfira, A., Irfan, M., & Rahman, A. (2023). Analisis penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas pada guru kelas v sd negeri aroepala kota makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 56.
- Mirnawati, L. B., & Fabriya, R. A. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar(JP2SD)*, 26.
- Mulyati, Y., & Parwati, N. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ipa 3 Sma Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Nirwasita*, 46-47.
- Naila, I. (2021). Perilaku Social Loafing Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 136-141.
- Naila, I., & Khasna, F. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Literasi Sains Calon Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Pendahuluan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 43.
- Nurjan, S. (2018). Pengembangan Berpikir Kreatif. *Journal Basic Of Education*, 1-8.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah

- Dasar. *Jurnal Basicedu*, 449.
- Prayoga, Y., Sumarwiyah, S., & Purbasari, I. (2022). Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di Masa Pandemi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 675.
- Putra, D. A. (2021). Pengembangan Video Powtoon Berbasis Sainifik untuk Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 8 Surabaya. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 172.
- Putra, D. A., Faradita, M. N., & Anita, V. (2023). Unleashing the Power of LAPS-Heuristic Learning: Enhancing Mathematical Problem Solving Abilities in Grade 3 Students. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 94.
- Qomariyah, D. N., & Subekti, H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya. *Pensa E-*
- Jurnal : Pendidikan Sains*, 243.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 108.
- Ramadhani, S., & Khairuna, K. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Fishbone Materi Biologi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8407.
- Respati, Y. A. (2019). Collaborative Learning Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 19.
- Rosmiati, R. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Collaborative Learning Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi.

- Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 46.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 48-60.
- Sartika, A. D., Cindika, P. A., Bella, B. S., Anggraini, L. I., Wulandari, P., & Indayana, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ips Sd/Mi. *Publisher: Yayasan Khairul Azzam Bengkulu Journey: Journal of Development and Reseach in Education*, 60.
- Seituni, S., & Noervadila, I. (2022). Media Pembelajaran Interaktif menggunakan Metode Collaborative Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 287.
- Sudarto, Jauhar, S., & Muin, N. F. (2024). Problematika Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 2 Manurunge Kabupaten Bone. *(Online) Journal of Educational and Language Research*, 404.
- Triyono, S., Handini, O., & Restuningsih, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni dalam Ekosistem pada Kelas V SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 31386.
- Utami, M. P., Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Modul Ips Kontekstual Berbasis Inkuiri Untuk Membentuk Nalar Kritis Siswa SD Fase B. *Innovative: Journal Of*

Social ..., 2.

- Wahyuningrum, P. M. (2022). Analisis Penerapan Collaborative Learning dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 572.
- Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 204-206.
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C Di Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 190.
- Wijayanti, A. R., & Arafat, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Perencanaan Hutan melalui Model Pembelajaran Collaborative Learning. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 123-124.
- Yuliani, A., Haryati, N. S., & Syarifah, U. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Collaborative Learning (CBL) Dalam Proses Pembelajaran IPS di SD. *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 74-75.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 88.